

BAPA

DESKRIPSI KARYA SENI



Disusun Oleh :

Adi Cahyo Nugroho
NIM 1411102

Kepada
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018

BAPA

DESKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni karawitan
Jurusan Karawitan



Disusun Oleh :

Adi Cahyo Nugroho
NIM 1411102

Kepada
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018

PENGESAHAN

Deskripsi Karya Seni

BAPA

Yang disusun oleh

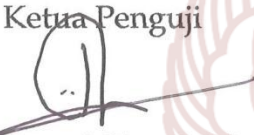
Adi Cahyo Nugroho

NIM 1411102


telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 7 Desember 2018

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji


Waluyo, S.Kar., M.Sn
196208211987121001

Penguji Utama


Drs. Franciscus Purwa Askanta, M.Sn
196502151991031001

Penguji Pembimbing


Danis Sugiyanto, S. Sn., M. Hum
197103022003121001

Deskripsi Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 7 Desember 2018
Dekan Fakultas Seni Petunjukan



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn
NIP: 196509141990111001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Adi Cahyo Nugroho

Tempat, Tgl.Lahir : Karanganyar, 24 Mei 1994

NIM : 14111102

Program Studi : S1 Seni Karawitan

Fakultas : Seni Pertunjukan

Alamat : Pendem kulon rt01/01, Suruh, Tasikmadu,
Karanganyar

Menyatakan bahwa :

1. Karya komposisi saya yang berjudul "BAPA" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya membuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta sesuai dengan undang-undang Hak Cipta Republik Indonesia

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 14 November 2018

Penvusun,



Adi Cahyo Nugroho

NIM: 14111102

PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini disusun dan dipersembahkan untuk ;

1. Kedua orang tua, dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan secara materi maupun moral kepada penyusun sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan lancar.
2. Arum Sunaringdyah yang selalu mendukung secara moral terhadap penyusun
3. Bapak Bambang Sosodoro Rwan J, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing akademik.
4. Bapak Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum., selaku pembimbing tugas akhir
5. Keluarga besar Dedek Gamelan Orchestra dan Artaxiad Gamelan Orchestra yang selalu menyemangati dari segi apapun untuk penyusun

MOTTO

- Selalu ingat setiap keberhasilan dan kesuksesan pasti tersemat doa dan dukungan dari orang tua ataupun teman.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, berkah, dan limpahan karunia yang telah Engkau berikan. Karya komposisi yang berjudul “Båpå” merupakan bagian untuk pertanggung jawaban dari hasil perkuliahan di Institut Seni Indonesia Surakarta.

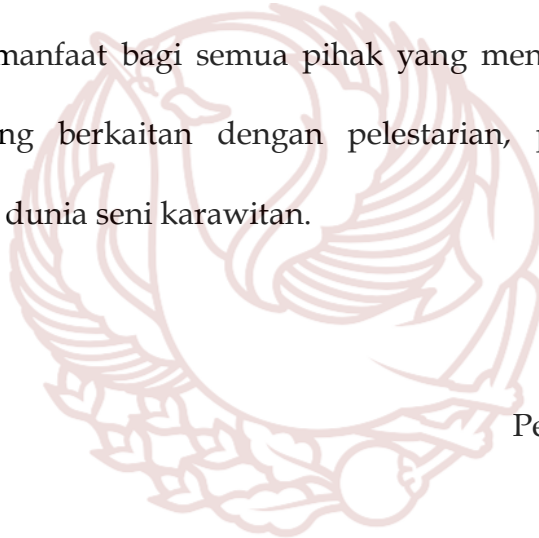
Penyusun mengucapkan terimakasih kepada Institut Seni Indonesia Surakarta atas segala yang telah diberikan. Penyusun juga ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu proses pembelajaran hingga proses tugas akhir ini selesai.

Pertama penyusun mengucapkan terimakasih kepada Dr.Sugeng Nugroho,S.Kar.,M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan. Kedua, ucapan terimakasih kepada Waluyo, S.Kar., M.Sn., selaku ketua jurusan karawitan. Ketiga, kepada Danis Sugiyanto, S. Sn.,M.Hum., selaku pembimbing karya tugas akhir. Keempat kepada Bambang Sosodoro Rawan J, S.Sn., M.Sn selaku penasihat akademik.

Tidak lupa kepada orang tua penyusun, teman-teman pendukung sajian baik pemusik maupun pendukung lainnya yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu dan teman-teman Himpunan Mahasiswa (HIMA) Karawitan yang tidak dapat penyaji sebutkan satu

per satu yang telah menjadi team dalam mensukseskan penyelenggaraan tugas akhir komposisi, dari mulai latihan hingga penyajian berlangsung.

Semoga semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyaji selama proses mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Penyusun menyadari bahwa tulisan dan karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penyusun mengharap kritik dan saran guna memperluas wawasan dan pengetahuan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak yang menggeluti seni budaya, khususnya yang berkaitan dengan pelestarian, pengembangan, dan pemberdayaan dunia seni karawitan.



Penyusun

Adi Cahyo Nugroho

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan Isi	3
C. Ide Penciptaan	4
D. Tujuan dan Manfaat	6
E. Tinjauan Karya	7
 BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA	 9
A. Tahap Persiapan	9
1. Orientasi	9
2. Eksplorasi	10
B. Tahap Penggarapan	11
 BAB III DESKRIPSI KARYA	 18
A. Bagian Pertama	18
B. Bagian Kedua	24
C. Bagian Ketiga	30
 BAB IV PENUTUP	 37
A. Kesimpulan	37
B. Saran	38
 DAFTAR PUSTAKA	 39
WAWANCARA	40
WEBTOGRAPHY	41

CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan dalam penulisan ini terutama dalam mentranskrip musikal adalah menggunakan sistem penulisan berupa istilah, kode-kode, titi laras, kepatihan (Jawa), serta singkatan maupun simbol yang bertujuan untuk mempermudah bagi pembaca untuk memahami tulisan.

Istilah-istilah teknis dan nama-nama asing diluar teks bahasa Indonesia kecuali teks bahasa Jawa dalam syair, ditulis dengan huruf *italic* (cetak miring).

Penulisan karya ini secara umum menggunakan titilaras notasi KapatihanProPadat. Laras yang digunakan ialah laras pelog, nada-nada dalam laras tersebut, yaitu :

1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 6̣ 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1̣̣ 2̣̣ 3̣̣

- a. Notasi bertitik bawah bernada rendah
- b. Notasi tanpa titik bernada sedang
- c. Notasi bertitik atas bernada tinggi

Simbol-simbol :

t : bunyi *tak* pada kendhang

d : bunyi *dhah* pada kendhang

ᵇ : bunyi *dhe* pada kendhang

ᵇ : bunyi *dhet* pada kendhang

◦ : bunyi *tong* pada instrumen kendhang

ᵗ : bunyi *tlang* pada instrumen kendhang

k : bunyi *ket* pada instrumen kendhang

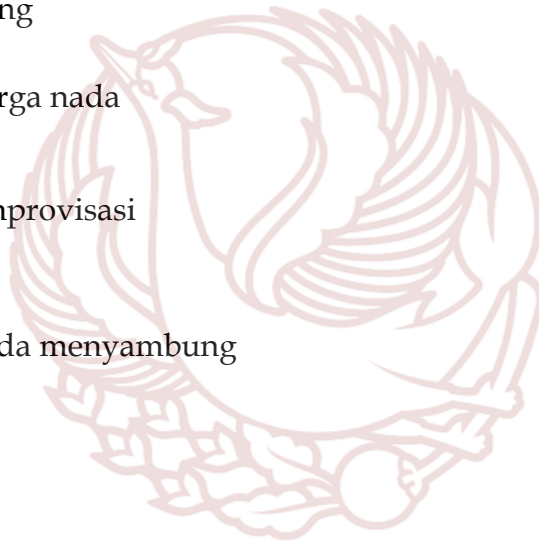
[: .]: simbol tanda ulang

○ : simbol gong

— : simbol harga nada

◊ : simbol improvisasi

, : simbol nada menyambung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Båpå adalah salah satu dari beberapa kata untuk menyebut ayah di daerah Jawa Tengah. Seorang Bapa adalah sosok yang sangat penting dan menjadi tauladan di dalam sebuah bangunan keluarga. Kamus bahasa Jawa menyebutkan bahwa Båpå adalah *wong tuo sing lanang* (orang tua laki-laki). (Bausastra Jawa, 2000:47)

Istilah Båpå juga mempunyai beberapa pengertian yang berbeda dalam konteks yang berbeda pula. Seperti diketahui bahwa Båpå adalah orang tua kandung kita yang laki-laki, tetapi istilah Båpå di Jawa sendiri mempunyai arti yang berbeda-beda. Jadi penyebutan istilah Båpå tidak harus ditujukan kepada orang tua kandung. Dunia pewayangan terdapat tokoh punokawan antara lain Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong. Istilah Båpå di sini adalah terletak pada diri tokoh Semar yang sebenarnya ketiga tokoh selain Semar adalah bukan anak kandungnya, dapat disimpulkan bahwa Båpå adalah bukan berarti ayah kandung. (Wawancara: Suyoto, 12 maret 2018)

Seorang Bâpâ adalah sosok pemimpin atau seorang yang dituakan (*sesepuh*) dalam berbagai kelompok. Analogi pada sebuah komposisi musik khususnya karawitan adalah terdapatnya beberapa instrumen musik yang berperan sebagai pemimpin pada ranah tertentu yang dipadupadankan dalam sebuah karya seni musik karawitan. Dalam konteks ini instrumen yang penyusun contohkan adalah *kendhang* dan *rebab*. Instrumen karawitan yang bertugas memimpin irama pada umumnya adalah *kendhang*. *Kendhang* dengan demikian bertanggung jawab untuk mengatur nafas *gendhing* sekaligus memberi kehidupan terhadap *gendhing* atau karawitan. Dalam mengemban tugas ini, *kendhang* bekerja sama dengan *rebab*. Pada tradisi karawitan, *rebab* disebut sebagai *pamurba yatmaka*, pemimpin jiwa, roh spiritual *gendhing*/karawitan. *Rebab* adalah jiwa dari *gendhing*. (Supanggah, Rahayu. *Bothehan Karawitan I Hal. 129*)

Paragraf di atas adalah sebagai penjelasan tambahan bahwasanya dalam konteks karawitan jawa beberapa instrumen mempunyai peran sebagai pemimpin untuk mengarahkan instrumen yang lain agar dapat menjadi satu kesatuan yang baik. Seperti halnya pada paragraf di atas, sosok Bâpâ atau pemimpin yang sangat mulia atas keberadaan dan peranannya adalah seorang ayah atau bapak dalam suatu bangunan silsilah keluarga. Seorang ayah adalah sosok pemimpin dan panutan dalam suatu bangunan keluarga,

oleh karena beliaulah yang bertugas agar keluarga menjadi harmonis dan tertata. Ayah adalah seorang laki-laki yang telah dinobatkan sebagai seorang yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang tinggi oleh Tuhan. Seorang Ayah seharusnya tidak pernah patah semangat dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang kepala keluarga, demikian juga tidak pernah lelah membina dan mendidik sebuah keluarga.

B. Gagasan

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, Penyusun ingin menuangkan curahan hati ke dalam satu buah karya musik yang berdasarkan kisah perjalanan hidup penyusun sebagai wujud terima kasih kepada sang ayah. Atas arahan dan bimbingan beliaulah penyusun mengenal kesenian khususnya musik. Karena tekad beliau pula yang berjuang tiada henti demi penyusun agar dapat belajar non formal dalam bidang musik pada waktu dulu. Seiring berjalannya waktu, dari Sekolah Menengah Pertama ke Sekolah Menengah Kejuruan beliau mengarahkan agar penyusun sekolah musik secara formal di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Surakarta (SMKI) mengambil Jurusan Seni Musik Non-Klasik (musik Barat).

Lulus dari SMKI kemudian penyusun melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi seni ISI Surakarta dan mengambil Jurusan Seni Karawitan. Penyusun pada awalnya belajar seni musik modern, tetapi akhirnya senang

mendengarkan gamelan dan tertarik untuk mempelajarinya. Bermodalkan bekal musikal yang dipunyai selama masa studi, penyusun diwajibkan menyusun satu karya komposisi karawitan untuk tugas akhir sebagai syarat mencapai derajat sarjana Strata 1.

Karya Båpå ini dibuat sebagai wujud dari bimbingan dan arahan Ayah Penyusun yang dihasilkan dari perpaduan dua genre musik, yaitu karawitan tradisi dan musik modern. Berdasarkan penjelasan di atas, konsep Båpå merupakan landasan terciptanya karya komposisi ini. Penyusun ingin menuangkan atau mencurahkan isi hatinya ke dalam bentuk karya musik yang sebagai wujud terima kasih karena bimbingan dan arahan Beliau. Karya Båpå sebagai wujud keyakinan penyusun dalam memilih jalan hidup yang ditempuh sekarang ini. Bersumber dari sifat dan sikap Ayah, Penyusun membuat sebuah komposisi musik baru yang diberi judul "Båpå".

C. Ide Penciptaan

Karya komposisi "Båpå" muncul atas dasar pemikiran untuk mengungkapkan suatu perasaan dari Penyusun yang diungkapkan ke dalam bentuk musikal yang menjadi satu sajian karya komposisi musik baru. Pengungkapan ekspresi melalui musik adalah dengan memilih karakter

bunyi dengan perasaan yang diinginkan. Djohan menuturkan dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Musik*:

Pemililihan beberapa karakter khusus agar penyaji dapat mengkomunikasikan musiknya kepada pendengar menjadi penting. Hal itu dimaksudkan agar penyaji dan pendengar benar-benar dapat mengenali ekspresi “kedalaman”, “pengalaman”, atau “keindahan” dengan intensitas yang sama dalam sebuah pertunjukan (Djohan, 2009:105)

Sehingga karya seni yang disampaikan oleh penyusun secara tersirat dalam karya komposisi diharapkan dapat diterima oleh pendengar dan penikmat musik.

Karya komposisi Bâpâ menggambarkan tentang sosok Ayah yang pekerja keras, tegas dalam mendidik penyusun untuk belajar dalam bidang kesenian, serta hasil dari didikan ayah sehingga penyusun dapat membuat karya musik dari hasil kolaborasi musik Barat dengan gamelan tradisi Jawa berdasarkan ilmu yang telah diperoleh dari pembelajaran formal yang didapat oleh penyusun.

Rahayu Supanggah menuturkan bahwa instrumen musik adalah sebagai sarana garap untuk menyampaikan sebuah gagasan, ide musikal, atau mengekspresikan diri sebagai komponis secara musikal. Karya komposisi musik “Bâpâ” merupakan karya musik baru sebagai sarana ekspresi penyusun untuk memuliakan sang Bâpâ atau Ayah.

D. Tujuan dan Manfaat

Karya ini disusun dan dipersiapkan untuk keperluan menghadapi tugas akhir sarjana S-1 karya seni jurusan karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Lepas dari hal tersebut dalam penciptaan karya ini penyusun mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut :

a. Tujuan

1. Sebagai media ekspresi untuk menuangkan atau mencurahkan kreativitas Penyusun dalam membuat karya musik baru.
2. Sebagai bentuk terobosan baru dalam dunia seni pertunjukan khususnya penciptaan musik kontemporer dan mampu membawa pengaruh positif di dalamnya.

b. Manfaat

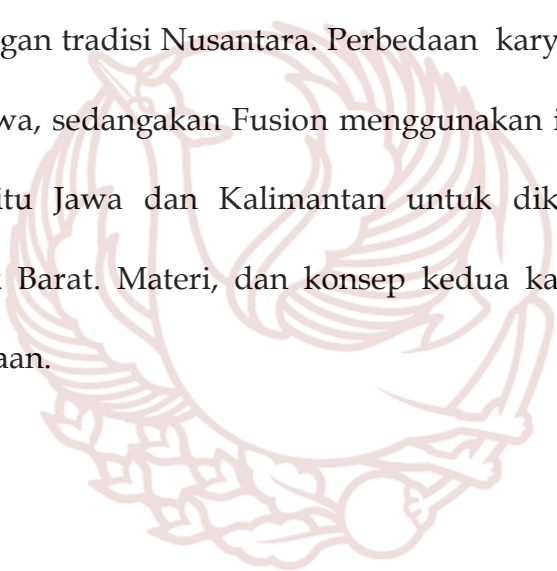
1. Dapat dijadikan rujukan atau bahan acuan untuk pengkarya selanjutnya.
2. Dapat dijadikan sarana garap baru dalam industri seni musik.

E. Tinjauan Karya

Karya ini merupakan karya jenis musik kontemporer sebagai hasil curahan hati Penyusun, cerminan dari sifat-sifat utama dari Ayah Penyusun. Dalam hal ini Penyusun melakukan tinjauan terhadap karya-karya komposisi sebelumnya dan atau yang sudah ada agar tidak terdapat kesamaan atau plagiatisme. Adapun tinjauan karyanya adalah sebagai berikut :

Komposisi musik Panca Indra karya Gondrong Gunarto, terbentuk dari kekacauan hati komposer yang benar-benar terpuruk pada waktu itu yang menceritakan tentang manusia dengan manusia ataupun manusia dengan Tuhan. Komposisi musik dengan penggabungan gamelan Jawa dan alat musik modern yang dikemas dengan sederhana. (wawancara, Gondrong Gunarto 4/12/2017). Kesamaan dengan komposisi Bâpâ adalah pada konsep hubungan manusia dengan manusia yang ada pada karya panca indra, sama halnya pada karya Bâpâ adalah hubungan penyusun dengan Ayah Penyusun. Perbedaan dengan karya Bapa dengan Panca Indra adalah pada fungsionalnya, karya Panca Indra difungsikan sebagai musik tari sedangkan pada komposisi Bâpâ adalah berdiri sendiri tidak terkait dengan cabang seni yang lain.

Komposisi musik Fusion karya Putri Retno Pamungkas, Institut Seni Indonesia Surakarta, tahun 2017. Karya ini menggambarkan tentang perjalanan hidup penyusun dari kecil hingga masuk bangku kuliah yang dituangkan dalam bentuk musikal dari hasil kolaborasi musik Barat dengan musik tradisi Nusantara. Persamaan antara komposisi Fusion dengan komposisi Båpå berangkat dari perjalanan hidup dan hasil dari kolaborasi musik Barat dengan tradisi Nusantara. Perbedaan karya Båpå menggunakan musik tradisi Jawa, sedangkan Fusion menggunakan instrumen tradisi dari dua daerah yaitu Jawa dan Kalimantan untuk dikolaborasikan dengan instrumen musik Barat. Materi, dan konsep kedua karya juga sangat jelas terdapat perbedaan.



BAB II

PROSES PENCIPTAAN

A. Tahap Persiapan

Proses penyusunan karya Båpå berawal dari mata kuliah komposisi secara berjenjang dari mata kuliah komposisi karawitan 1 sampai 3. Pembelajaran dalam mata kuliah tersebut ialah mengajarkan bagaimana menyusun, membuat, mengolah, mengaransemen, dan menciptakan bunyi menjadi bangunan musik yang memiliki makna, memberikan ide atau gagasan terhadap penyusun, sehingga pada akhir pembelajaran mata kuliah tersebut mendorong penyusun untuk membuat karya musik baru yang bersumber dari kisah hidup penyusun dengan ayah penyusun. Gagasan tersebut menjadi pijakan penyusun dalam menentukan jenis instrumen yang akan digunakan. Langkah awal pada tahap penyusunan karya yang digunakan adalah proses orientasi dan eksplorasi.

1. Orientasi

Orientasi karya Båpå berdasar dari kisah kehidupan penyusun dan ayah penyusun. Dengan berbagai referensi musik tradisi maupun non tradisi (Barat), penyusun berupaya menyusun karya musik baru dengan melibatkan nada-nada diatonik maupun pentatonik.

Secara bentuk, tidak dapat dipungkiri bahwa pola-pola tabuhan dalam komposisi ini sebenarnya telah terkondisi dengan karya-karya yang telah ada. Tidak bermaksud menyamakan atau plagiasi dengan karya yang sudah ada, namun Penyusun juga mengakui bahwa secara bentuk sudah ada semacam standarisasi bentuk komposisi. Pada karya ini sebagian masih memakai pola-pola yang terdapat pada karawitan tradisi kemudian diolah kembali sedemikian rupa.

Susunan karya musik Båpå dituangkan dalam beberapa alat musik yakni instrumen tiup Barat seperti; *trumpet, trombone, saksophone*, serta beberapa instrumen musik Jawa seperti: *kendhang, kempul, gong, demung, saron, bonang barung, gambang, gender barung, suling*, dan vokal. Penyusun mengungkapkan komposisi melalui pemilihan instrumen tersebut dengan menafsirkan latar belakang dari cerita kehidupan Penyusun.

2. Eksplorasi

Ekplorasi merupakan tahap penyusunan sebagai tahap pencarian materi dengan cara pencarian *garap* untuk menentukan bentuk sajian yang dikehendaki. Eksplorasi menentukan tehnik permainan (*tabuhan*), pencarian warna bunyi, maupun pencarian *garap* melodi dan tempo. Dari tahapan tersebut kemudian ditentukan materi yang dipilih sebagai repertoar secara keseluruhan lewat hasil penemuan dan berbagai uji coba.

Beberapa eksplorasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan vokal dari *sindhénan abon-abon* yang biasanya disajikan pada karawitan tradisi menjadi bentuk yang meyerupai *pathetan*. Selain mengembangkan lagu dari *abon-abon* penyusun juga mengembangkan pola *kendhangan* lancar irama tanggung, *salahan kethuk* pada *ladrang*, *salahan kendhang* dan *kethuk banggen* yang dialihmediakan (*transmedium*) ke instrumen yang lain dari instrumen yang dipakai sebelumnya.

B. Tahap Penggarapan

Dunia penciptaan musik tidak lepas dari tindakan proses penggarapan karya. Tahap ini merupakan proses penyusunan untuk mewujudkan ide dan gagasan dari garap musiknya sehingga menjadi musik yang dapat dinikmati oleh pendengar. Seperti yang yang diterangkan oleh Rahayu Supanggah bahwa :

“Garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau kelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah *gendhing* atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu kreativitas dalam (kesenian) tradisi” (2009:4).

Proses penggarapan komposisi Båpå dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mulai dari pencarian ide, pemilihan instrumen, pemilihan pola ritme, sampai dengan penyusunan menyeluruh karya komposisi.

Penggarapan pada komposisi ini dilakukan secara bertahap, tahap pertama yaitu pembuatan materi dasar atau kerangka. Kerangka diawali dengan bangunan suasana yang diinginkan kemudian diterapkan pada bangunan musikal seperti yang dipaparkan pada ide penciptaan

Karya komposisi ini dibuat dengan menulis kerangka notasi terlebih dahulu sebagai kerangka dasar, kemudian bertemu dengan pendukung untuk menemukan beberapa kemungkinan *garap* baik pola tabuhan, jalinan antar bagian komposisi, dinamika, volume, vokal, dan menentukan irama serta tempo yang digunakan dalam komposisi ini

Berangkat dari hal tersebut maka tahap selanjutnya dalam penyajian musik Bápa adalah penggarapan. Dalam penggarapan komposisi musik ini, penyusun mengawali dengan menyusun bunyi dari instrumen *trumpet*, *trombone*, dan *saxophone* sebagai media ungkap untuk menggambarkan kerja keras dari orang tua dengan mengembangkan pola *senggrengan* 6 yaitu $\underline{32} \ 1$

6 5 3 3

^

Trombone : 6~~~~~ ~~~~~~32

Trumpet : ~~~~~~2~~~~~32 ♦ ♦ ♦

Saxophone : ~~~~~~3~~~~~1

Trombone : ~~~~~12~~~~~613

Trompet : , , , , , , 6 , , , , , 5 , , , 5

Saxophone : 563̇ , , , , , , , 12 , 3 , , 3 ♦ ♦ ♦ ♦

Trombone : 2 , , , , 6 , , , , 2 , , , , 1

Trompet : 6 , , , , 2 , , , , 2 , , , , 3

Saxophone : 2 , , , , 6 , , , , 6 , , , , 5

Kemudian dilanjut dengan vokal *abon-abon* yang disajikan oleh vokal putri sebagai berikut :

Rāmā - Rāmā

Ē yā rāmā bāpā bapak-bapakku dèwè

Rāmā, rāmā, rāmā, rāmā

Ē yā rāmā, è yā rāmā. Rāmā-ramanè dèwè

Mugi berkah kang gānthā

Dilakukan oleh vokalis pada setiap *seleh* berat pada susunan notasi yang telah tersusun dengan tempo yang naik turun atau tidak tetap. Pada bagian ini divisi musik Barat mengisi melodi pada susunan notasi pada gamelan dengan susunan melodi yang berbeda kemudian pada setiap *seleh gong* nadanya tetap sama dengan gamelan. Kemudian pada tempo yang tetap

memainkan pola isian yang bergantian dengan pola gamelan sebagai bingkai dari vokal yang bersyair :

Båpå – båpå

Raos kinormat konjuk mring båpå

Tulådha kang teges o båpå

Nada-nada yang digunakan pada instrumen Barat cenderung pada nada diatonis.

Bagian selanjutnya bagian kedua dari karya ini adalah menggambarkan ketegasan seorang ayah dalam mendidik anaknya. Sebagai media ungkap dari gambaran tersebut adalah dimulai dari penggarapan pada notasi *balungan* dasar .2.1 .2.1 .3.2 .1.6 digarap menjadi beberapa bentuk. Bagian ini instrumen yang berperan untuk mewakili adalah demung, saron barung, saron penerus, kempul, gong, bonang barung, vokal, suling, dan terompet. Diawali dari pola $\frac{3}{4}$ dan menggunakan dasar notasi *balungan* diatas. Diakhiri dengan improvisasi terompet, sebagai bingkai untuk improvisasi terompet, instrumen gamelan mengambil pola awal *cengkok* Debyang-debyung pada instrumen gender barung yaitu [:3212 .612 3212 .612:]

Suasana yang diangkat dibagian akhir ini adalah hasil dari bimbingan dan arahan dari ayah yang telah dicapai oleh penyusun. Mengawali bagian ini penyusun menggunakan konsep *transmedium*, yaitu *transmedium* pola-pola *salahan* yang ada pada instrumen *kethuk* dan *kendhang*, berikut penggambarannya :

Salahan kethuk pada ladarang $.-.+ \quad .-+. \quad +.-+ \quad .-..$ ditransmedium ke instrumen saron dan demung menjadi $[:.1.6 \quad .16. \quad 16.1 \quad .5.\textcircled{3}]$ dan *salahan kethuk banggen* pada *inggah gendhing* $+... \quad -.+ \quad -... \quad +...$ ditransmedium ke instrumen bonang barung menjadi $6/2 \cdot 6/2 \cdot 6/2 \cdot 6/2 \cdot 6/2$, kemudian *salahan* dari instrumen *kendhang* $\overline{p} \ell^\circ d^\circ \quad .d^\circ \cdot \quad \overline{b} \overline{b} \overline{b} \overline{b} \overline{b} \quad d^\circ \cdot \textcircled{\cdot}$ ditransmedium pada instrumen *kempul* dan *gong* menjadi $..31 \quad .31. \quad \overline{66666} \quad 31.\textcircled{\cdot}$ pada sajian ini vokal putra-putri masuk dengan syair sebagai berikut :

Bâbâbâbâbâbâbâbâbâbâbâbâbâbâ bâpâ

Bâpâku-bâpâku

Bâbâbâbâbâbâbâ bâbâ bâpâ bâpâ bâpâ bâpâ bâpâ bâpâ bâ

Diulang sebanyak 2 putaran. Menjelang akhir vokal bonang masuk dengan irama 7/8 pengembangan dari notasi gamelan monggang 1615 menjadi $\overline{2356} \cdot \overline{12345}$ kemudian disusul dengan instrumen gamelan yang

lain secara *unisono* kemudian masing-masing instrumen membuat irama sendiri, berikut gambaranya :

Bonang barung : [$\overline{2356} \cdot \overline{12345}$]

Saron 1 : [$\overline{2} \cdot \overline{6} \cdot \overline{1245}$]

Saron penerus : [$\overline{\cdot \cdot 1} \cdot \overline{23} \cdot \overline{\cdot \cdot 5} \cdot \overline{43}$]

Demung : [$\overline{\cdot 7} \cdot \overline{6} \cdot \overline{5} \cdot \overline{345}$]

Saron 2 : nada sama dengan demung tetapi memakai tehnik kintilan

Kempul : [$\overline{61(2)} \overline{61(2)}$]

Menuju akhir bagian 3 yang merupakan akhir dari seluruh sajian komposisi Bápa yang berisi tentang rasa terima kasih penyusun terhadap ayah dan wejangan yang dulu pernah dikatakan kepada penyusun diungkapkan melalui vokal, *rebab* dan *gender* dengan irama seperti *pathetan* yang terfokus pada isi teks vokal, syair sebagai berikut :

Vokal putra

O bāpā ingkang wus paring

Warah mring wak mami

O bāpā ingkang wus paring wulang, wuruk

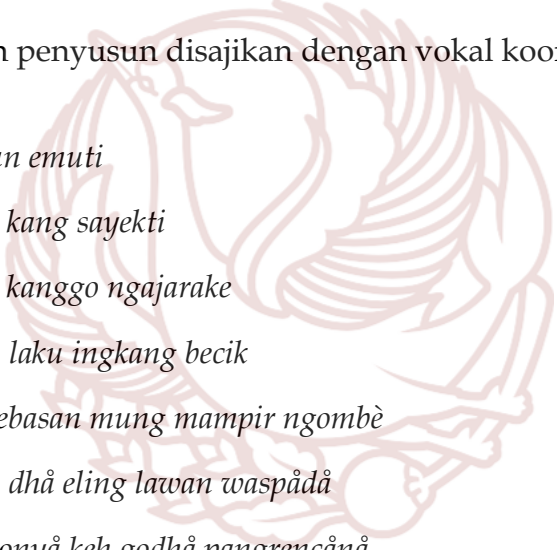
Kang migunani

Vokal putri

Bāpā minangka tulādhā

Luhuring budi
Ingang sayekti wus handayani
Mring gesang kawulå
Dadyå janmå sembådå
Sayekti pigunå ing bebrayan
O båpå

Kemudian menuju kebagian vokal yang berisi petuah yang ayah berikan terhadap penyusun disajikan dengan vokal koor.



Sirå tan sun emuti
Tuladhane kang sayekti
Tuladhane kanggo ngajarake
Ngajarake, laku ingkang becik
Urip iku bebasan mung mampir ngombè
Kudu biså, dhå eling lawan waspådå
Urip ing donyå keh godhå pangrencånå
Kasangålå sumingkirå
Urip tentrem saklamiyå

Vokal diatas merupakan bagian akhir dari seluruh bagian karya yang disusul oleh semua instrumen dengan alunan melodi dari instrumen tiup Barat yang sudah dirangkai dengan tempo sedang sebanyak 3 putaran kemudian pada putaran ke-empat tempo menurun bersamaan dengan akhir kalimat melodi.



BAB III

DESKRIPSI KARYA

Deskripsi karya bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penulisan deskripsi sajian dari karya komposisi musik yang berjudul Båpå.

1. Bagian Pertama

Instrumen	Notasi	Keterangan
Terompet, Trombone, dan Saxophone	Tb = 6~~~~~ ~~~~~~32	Instrumen tiup mendahului sekaligus sebagai tanda dimulainya pertunjukan, trombon masuk lebih dahulu dengan tehnik <i>block</i> dengan tempo yang tidak tetap. Penulisan menggunakan notasi Jawa Kapatihan.
	Tp = ~~~~~~2~~~~~32♦♦♦♦	
	Sax = ~~~~~~3~~~~~1	
	Tb = ~~~~~12~~~~~6136	
	Tp = ~~~~~~6~~~~~5~~~~~5	
	Sax = 563~~~~~12~3~~~3♦♦♦♦♦	
	Tb = 2~~~~6~~~~2~~~~1	
	Tp = 6~~~~2~~~~2~~~~3	
	Sax = 2~~~~6~~~~6~~~~5	

Demung, saron, bonang, dan gong	⑥, ②, ⑥, ②	Masuk dengan tehnik <i>geteran</i> pada baris ketiga rangkaian nada pada intrumen tiup
Saron penerus	32, . . 16, . . . 5, 3, 3, 3, . . . 576 465 354 243 232425262 7 .7.7 .7.6 .6.6 .6.5 .5.5 .4.4 .4.6 . . . 5 . . . ④	Masuk menjelang akhir rangkaian notasi pada intrumen tiup sekaligus peralihan menuju tempo tetap
Demung	7.7. 7.7. 7.7. 7.7. 7.7. 7.7. 7..6 . . . 5 . . . ④	Masuk pada tanda ↗ di saron penerus
Bonang	76 32763276 32763276 32763276 32763276 32763276 32763276 32763276 3273276 .72765 .6765②	Masuk satu nada sebelum tanda ↗ pada saron penerus
Saron, demung, dan gong	④ 1 6 1 5 6 4 1 7 1 5 6 4 2 ⑤ 6 3 1 3 7 1 6 3 4 5 6 7 1 7 6 5 ① ① 3 5 1 4 5 3 1 5 .443214 .3321235 4657671 4 6 1 4 7 1 6 4 1 .665434.4 .45.5.56.6 .67i67i .2715645 67i76545 671235④	Masuk setelah bersamaan dengan nada terakhir dari saron penerus dengan tehnik <i>balung</i> , intrumen gong hanya memukul pada tanda ① untuk memberikan tekanan pada nada berat. Dimainkan dengan tempo naik-turun, kemudian menjelang akhir mulai dari notasi .665434.4 tempo agak mencepat sedikit menuju tempo yang tetap

Bonang	<p>(2)</p> <p>. 1 . 2 . 1 . 62 76765654 3212345</p> <p>. . . 3 566 3 1 7 6 3 43 4563767</p> <p>23434567 1 (1)</p> <p>3 5 1 4 5 3 1 5 .443214 .3321235</p> <p>4657671 4 6 1 4 7</p> <p>1 6 4 1 .665434.4 .45.5.56.6</p> <p>.67i67i .2715645 67i76545 6712354</p>	Masuk bersamaan dengan instrumen gamelan yang lain dan membuat pola sendiri
Trompet, trombon, dan saxophone	<p>(4)</p> <p>. 7 . 6 7 4 5 1 . .</p> <p>. . . 3 566 3 i 7 6 3 3 . . . i</p> <p>7 i 2 7 5 3 i</p> <p>5 3 1 4 5 3 4 5 . 46i4. . 43431.3</p> <p>.543431 4 6 . . 5.4</p> <p>.545641 . . . 4 .465.576 . i67i67i</p> <p>. 45 67i76545 6712354</p>	Masuk secara bersamaan dengan instrumen gamelan.

Vokal putri	<p>65 3 23 5 <u>Rama - Rama</u></p> <p>3 5 6 63 176 3 43.. 3 43 6 7 i <u>E ya ra-ma ba-pa bapak - bapak ku dewe</u></p> <p>◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇</p> <p><u>Rama, rama, rama, rama</u></p> <p>43 2 1 4.321 2 3 4 6 5 7 6 7 1 <u>E ya rama, e ya rama. Rama-ramane de-we</u></p> <p>4 6 1 4 7 1 6 <u>Mugi berkah kang gantha</u></p>	Vokal putri masuk pada setiap akan gong pada susunan nada demung dan saron.
gambang	◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇ ◇	Masuk memberikan respon pada improvisasi vokal

Saron, saron penerus, demung	<p>AAA AAA AAA AAA.5.64A AAA AAA AAA AAA.5.64A</p> <p>. 4 1 . 767 . . . i</p> <p>3 . i . 7 17634A AAA AAA AAA AAA.5.64A</p> <p>4A AAA AAA AAA.6.54A AAA AAA AAA AAA.5.67</p> <p>87.87 87 . 764277 .6.4. 7.2 .3.4.67.4</p> <p>.67.2.17.6 .43.4.6767 .463446767 46344.44.5</p> <p>[.64.5.64.5 .64.5.62.3 .42.3.42.3 .42.6.544.5</p>	Masuk dengan tempo yang tegas tangan tehnik <i>kecegan</i> volume ketika vokal masuk agak pelan. Masuk pada tanda ulang [: sampai penutup tanda ulang :] rangkaian notasi diulang sebanyak tiga kali, pada putaran kedua saron dan demung diam, pada putaran ketiga tempo agak naik dan volume lebih tinggi sebagai tanda
------------------------------	--	---

	.64.5.64.5 .64.5.67.1 .27.1.27.1 .27.6.5(4).5:]	untuk menuju bagian selanjutnya.
Bonang	<p>. 4.4 . .4. 444 .4. .4.4 .4. 4 (44</p> <p>. 4.4 . .4. 444 .4. .4.4 .4. 4 (44</p> <p>. 4.4 . .4. 444 .44444444 444.5.6(7</p> <p>87.87 87 . 764277 .6.4. 7.2 .3.4.67.4</p> <p>.67.2.17.6 .43.4.6767 .463446767 46344.4(1)6</p> <p>[: 42461616 42461626 424626(1)6 :]</p>	Masuk bersama dengan instrumen saron dan demung dengan pola yang berbeda, kemudian 1 gatra menjelang (7) mulai unisono dengan instrumen saron dan demung.
kendhang	<p>(Pb</p> <p>1. [: .PbPb.b .PbPbb Pb.P.bPb .bPb(Pb :]</p> <p>(Pb.P.b</p> <p>2. [: P.bP.b.PbPPPPP .b.PbP.PbP(PbP.b :] ⇒ ater</p> <p>(btb</p> <p>3. [: btbttbttbttb :]</p>	<p>Masuk bersamaan dengan instrumen yang lain sebagai pemegang kendali tempo dengan rincian pola yang digunakan sebagai berikut :</p> <p>Pola 1 dimainkan pada gatra 1 – 16</p> <p>Pola 2 dimainkan pada gatra 17 – 20 kemudian memberi aba-aba menuju akhir bagian 1</p> <p>Pola 3 dimainkan pada gatra 25 – 38, pada gatra 39 40 memberi aba-aba untuk menaikan tensi dan memperkeras volume tabuhan sampai akhir bagian 1</p>
Vokal 4 i i	Vokal masuk pada gatra ke 4 sampai dengan gatra 21 dengan suara yang

	<p style="text-align: right;"><i>Ba - pa</i></p> <p> $\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \underline{\dot{1} \ 6 \ 4 \ 1} \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot$ <i>o ba - pa</i> </p> <p> $\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot$ </p> <p> $\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \underline{4 \ \dot{1} \ \dot{1} \ 3 \ 2 \ 4} \cdot \ 3 \ \overline{17} \ \overline{64} \ 7$ <i>Raos ki - nurmat kon juk mring ba - pa</i> </p> <p> $\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \ 4 \ 6 \ 7 \ \dot{1} \ 6 \ 7 \cdot \ 2 \ \overline{1764} \ 7$ <i>Tuladha kang teges o ba pa</i> </p> <p>Gatra 33</p> <p> $\textcircled{4}$ <i>o</i> </p> <p> $[\dot{1} \ 6 \ 4 \ 6 \ \dot{1} \ \dot{4} \ \dot{1} \ 2 \ 6 \ 4 \ 1 \ 4 \ 6 \ \overline{2\dot{4}\dot{4}3} \ \dot{4}$ <i>O o o o o o o o o o o o o o</i> </p> <p> $\dot{1} \ 6 \ 4 \ 6 \ \dot{1} \ \dot{4} \ \dot{1} \ 2 \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \dot{4}$ <i>O o o o o o o o o o o :</i> </p>	<p>lantang dan tegas. Diam selama 11 gatra masuk lagi pada gatra 33 sampai akhir bagian 1</p>
Trompet, trombon, saxophon	<p> $\textcircled{4}$ $\dot{1} \cdot \cdot \cdot 47 \cdot \cdot \cdot 4 \ \dot{1} \cdot \cdot \cdot \overline{42} \cdot \cdot \cdot 3$ $\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \overline{44} \ \overline{44444444} \ \overline{444.5.6} \textcircled{44}$ $\overline{44444444} \ \overline{444.5.64} \ \dot{1} \cdot \cdot \cdot 47 \cdot \cdot \cdot 4$ </p>	<p>Masuk bersamaan dengan gamelan memainkan melodi dari notasi dasar gamelan sampai dengan birama 16</p>

[illegible]

[illegible]

		intrumen suling pada saat vokal <i>pom pim</i>
Kempul	<p>Kempul 3 dan 6 : $\textcircled{6} [: \overline{3.6} \overline{.6.3.6} \overline{3.6} \overline{.6.3.6}] :$</p> <p>Kempul 5 : $\textcircled{5} [: \overline{.5} \overline{.5.5.} \overline{.5} \overline{.5.5.}] :$</p>	Masuk ketika improvisasi bonang dan suling mulai memuncak dengan tehnik <i>imbal</i> yang dimainkan 2 orang
Seluruh pemain bervokal	<i>pom pom pom pom pom pom pom pom pom</i>	Masuk setelah ivrovisasi suling, bonang dan ibal kempul dan divokalkan dengan semangat dan dengan dinamika yang sudah diatur, setiap pemain diberi kebebasan nada untuk melagukan kemudian memberi aba-aba
Saron	<p>6 5 3 2 3 5 2 3 5 2 3 5 2 3 1 . . $\textcircled{6.6}$</p> <p>Sr 1 : $[: \overline{1} \overline{3.2} \overline{.6} \overline{1} \overline{3.2} \overline{.5} \overline{4} \overline{4.3} \overline{.3} \overline{2} \overline{2.1} \textcircled{.}] :$</p> <p>Sr 2 : $[: \overline{.2} \overline{3} \overline{1} \overline{.2} \overline{3} \overline{1} \overline{4.3} \overline{.3.2} \overline{2.1} \overline{.1} \textcircled{6}] :$</p> <p>Sp : $[: \overline{2.2} \overline{1.1} \overline{1.2} \overline{2.2} \overline{1.1} \overline{1.3} \overline{3.3} \overline{2.2} \overline{2.1} \overline{1.1} \overline{6.6} \textcircled{2}] :$</p> <p>Dm : $[: \overline{.2} \overline{.2} \overline{.1} \overline{.2} \overline{.2} \overline{.1} \overline{.3} \overline{.2} \overline{.1} \overline{.1} \overline{.6}] :$</p>	<p>Masuk setelah aba-aba dari vokal <i>pom pim pum</i> dan masih menggunakan notasi dasar $.2.1 .2.1 .3.2 .1.6$ dari birama 4/4 menjadi birama 3/4, saron 1 dan saron 2 menggunakan tehnik jalinan dan demung konsisten menabuh 2121 3216 sedangkan pada saron penerus menabuh 3 pukulan dalam setiap pukulan pada demung. Rangkaian ini disajikan 3x putaran.</p>

Kempul gong	$\begin{array}{ccccccc} \textcircled{6} & & & & & & \\ 6 & 6 & \textcircled{2} & 6 & 6 & \textcircled{2} & 6 & 6 & \textcircled{2} & 6 & 6 & \textcircled{2} \\ 6 & 6 & \textcircled{2} & 6 & 6 & \textcircled{2} & 6 & 6 & \textcircled{2} & 6 & 6 & \textcircled{2} \\ 6 & 6 & \textcircled{2} & 6 & 6 & \textcircled{2} & 6 & 6 & \textcircled{2} \end{array}$	Masuk bersama dengan instrumen tiup untuk memberi tekanan ketukan,
Trompet, trombon, saxophone	$\begin{array}{ccccccccccccccc} \textcircled{6} & & & & & & & & & & & & & & \\ \dot{3} & \dot{2} & \dot{1} & 6 & 7 & \dot{1} & 7 & \dot{2} & \dot{1} & \dot{3} & 4 & \overline{\dot{3}} & 3 & \overline{44.5} \\ 5 & \overline{667} & \overline{7\dot{1}\dot{2}\dot{1}\dot{3}\dot{2}} & \overline{\dot{1}76} & . & \dot{3} & \dot{2} & \dot{1} & 6 & 7 & \dot{1} \\ \dot{3} & . & 3 \end{array}$	Masuk bermain melodi dengan dasar rangkaian jalinan pada instrumen gamelan dengan birama $\frac{3}{4}$
Kendhang	$\begin{array}{ccccccc} \text{b} & & & & & & \\ \overline{tbbtb} & \overline{tbbtb} & \overline{tbbtb} & \overline{tbbtb} & & & \\ \overline{tbbtb} & \overline{tbbtb} & \overline{tbbtb} & \overline{tbbtb} & & & \\ \overline{tbbtb} & \textit{atér} & . & . & \textcircled{\cdot} \end{array}$	Masuk bersamaan dengan instrumen tiup, menjelang akhir kalimat lagu dari instrumen tiup kendhang memberi aba-aba menuju rangkaian selanjutnya
Kempul gong	$\begin{array}{ccccccc} \textcircled{2} & & & & & & \\ [: & \overset{\sim}{6} & 1 & \textcircled{2} & \overset{\sim}{6} & 1 & \textcircled{2} :] \end{array}$	Setelah aba-aba kendhang, kempul tetap konsisten mempertahankan tempo
Bonang	$\begin{array}{ccccccc} \textcircled{\cdot} & & & & & & \\ . & \overline{3212} & . & \overline{6\dot{1}232} & \overline{12.} & . & \overline{3212.6} \end{array}$	Masuk setelah 1 putaran kempul

	$\begin{array}{cccc} \overline{123212} & \overline{\cdot \cdot 32} & \overline{12\cdot 612} & \overline{3212\overline{66}} \\ \overline{123212} & \overline{661232} & \overline{12\overline{66}12} & \overline{3212\overline{66}} \\ \overline{123212} & \overline{661232} & \overline{12\overline{66}12} & \overline{3212\overline{66}} \\ \overline{123212} & & & \end{array}$	
Saron 1 2, saron penerus, demung	$\begin{array}{c} 6 \\ 56 \\ 456 \\ 4576 \\ 45676 \\ 456756 \end{array}$	Masuk pada gatra 8 instrumen bonang bermain pola pukulan 1 - 6 pukulan diulang 2x atau pada gatra 17 instrumen bonang
Kempul, gong	$\begin{array}{c} \textcircled{2} \\ [: 6 \ 1 \ \textcircled{2} \ 6 \ 1 \ \textcircled{2} :] \end{array}$	Tabuhan kempul masih konsisten sama seperti sebelumnya
Trompet	$[: \diamond\diamond\diamond\diamond\diamond\diamond :]$	improvisasi trompet merupakan bagian akhir dari bagian kedua kemudian untuk menuju bagian ketiga, improvisasi akhir cenderung memakai nada tinggi sebagai aba-aba untuk pindah bagian

Saron	<p>Sr 1 : [$\overline{123212} \cdot \overline{61232}$:]</p> <p>Sr 2 : [$\cdot \overline{216} \quad 3 \cdot \cdot \overline{2} \quad \cdot \overline{23 \cdot 2} \quad 1 \quad \overline{6} \quad 3$:]</p> <p>$\Rightarrow \overline{323232} \quad \overline{32335} \quad \cdot \overline{535} \textcircled{6}$</p>	Saron sebagai dasar untuk improvisasi terompet, apabila terompet sudah memberi aba-aba selesai langsung ke tanda \Rightarrow
-------	---	--

Bagian ketiga

Saron, saron penerus, demung	<p>$\overline{6 \ 5 \ 3} \textcircled{2}$</p> <p>$\overline{32 \cdot 32} \cdot \quad \cdot \cdot \cdot \overline{2} \quad \overline{32 \cdot 32} \cdot \quad \cdot \cdot \cdot \textcircled{2} \ 2x$</p> <p>$\overline{3 \ 6 \ 1 \ 2} \quad \overline{3 \ 6 \ 1 \ 23} \quad \overline{\cdot 3 \cdot 3 \cdot 3 \cdot} \quad \overline{3 \ 6 \ 1} \textcircled{23}$</p> <p>$\overline{\cdot 3 \cdot 3 \cdot 323} \quad \overline{\cdot 3 \cdot 3 \cdot 32} \quad \overline{23 \cdot 2356} \quad \overline{23 \cdot 235} \textcircled{6}$</p> <p>[$\cdot \ 1 \cdot \ 6 \quad \cdot \ 1 \ 6 \cdot \quad 1 \ 6 \cdot \ 1 \quad \cdot \ 5 \cdot \textcircled{3}$:]</p>	Masuk sebagai awal pada bagian ketiga atau bagian akhir pada komposisi ini, awal tabuhan menghentak dan menurun sampai masuk tanda ulang.
Bonang	<p>$\textcircled{\cdot}$</p> <p>$\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \overline{235636532} \quad \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \overline{16535653} \textcircled{2} \ 2x$</p> <p>$\overline{\cdot 2 \cdot 2} \quad \overline{\cdot 2} \quad \cdot \ 2 \ 2 \textcircled{23} \quad \overline{56532356} \quad \overline{165635} \textcircled{62}$</p> <p>[$\overline{6/2} \cdot \ 6/2 \quad \overline{6/2} \quad 6/2 \cdot \ 6/2 \cdot \cdot$:]</p>	Masuk secara bergantian dengan instrumen saron dan demung, tabuhan keras melirih sampai masuk tanda ulang.
Kempul gong	<p>$\textcircled{2}$</p> <p>$\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \textcircled{2} \quad \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \textcircled{2} \ 2x$</p>	Berbunyi pada setiap tanda $\textcircled{}$ sebagai penguat kemudian volume tabuhan

	<i>ba pa ba pa ba pa</i>	
--	--------------------------	--

Bonang	[: $\overline{2356.12345}$:]	Masuk secara perlahan setelah vokal <i>bababa</i> habis kemudian diikuti instrumen yang lain
Saron, saron penerus dan demung	[: $\overline{2356.12345}$:] [: $\overline{2356.12345}$:]	Masuk setelah bonang sudah melewati putaran keenam kemudian volume keras dan tiba-tiba lirih kemudian menabuh dengan tehnik <i>pithetan</i> 4x putaran
Saron, saron penerus, demung, kempul	Dm : $\overline{23}$ Sr 1 : $\overline{5}$ Sr 2 : $\overline{6}$ Kp : $\overline{.1} \overline{2}$ Bn : $\overline{3}$ Sp : $\overline{4} \overline{5}$ Semua : $\overline{2356.12345}$	Masuk setelah tehnik <i>pithetan</i> , dari notasi dasar $\overline{2356.12345}$ dibagi ke beberapa instrumen gamelan yang dimainkan secara berurutan dari demung ke saron penerus 2x dari saron penerus ke demung 2x, kemudian diam sejenak kemudian masuk lgi secara menghentak dan unisono nada yang tadi 1x
Bonang, saron, saron penerus, demung, kempul gong	Bn : [: $\overline{2356.12345}$:] Sp : [: $\overline{.1.23} \overline{.5.43}$:] Sr 1 : [: $\overline{2.6.1245}$:]	Masuk setelah menghentak bonang tetap konsisten main nada itu tetapi lirih kemudian disusul saron penerus secara berurutan sampai kempul

	Dm : [: . 7 . 6 . 5 . 3 4 5 :] Sr 2 : [: . 7 6 5 . 3 . 4 . 5 :] Kp : [: 6 1 (2) 6 1 (2) :]	kemudian unisino dengan nada dasar sama 1x terus kembali ke rangkaian disamping sebagai dasar melodi dari instrumen tiup
Trompet, trombon, saxophone	1 5 1 4 1 3 1 2 15 14 13 12	Masuk setelah unisino gamelan, dimainkan secara unisino oleh semua instrumen tiup 1x
Bonang, saron, saron penerus, demung	23 56 . 1 2 3 4 (6) 36 535456777555 333444666223 . 235623 . 2356 7	Masuk setelah melodi instrumen tiup selesai sekaligus sebagai peralihan ke rangkaian selanjutnya.
Gender barung	(5) 7 6 5 32 3 32̇3̇ 7 65 3 3 2 3 6 56 7 1̇ 2̇ 3̇ 3̇ 5̇ 6̇ 5̇ 3̇ 2̇ 1̇ 5 6 3 2 3 3 2 3 5 6 7 . . . 2̇ . . . 3̇	Masuk setelah rangkaian diatas berhenti untuk menuntun nada pada vokal putra
Vokal putra	(5) O 76 5 32 3 32̇3̇ 7 65 3 Ba - pa ing-kang wu - s pa - ring	Masuk bersamaan dengan gender, bermain solo tidak terkait dengan tempo.

	<p>3 2 3 6 <u>56</u> 7 Warah mring wak ma- mi</p> <p><u>1̇2̇3̇</u> <u>3̇5̇</u> <u>6̇5̇</u> <u>3̇</u> <u>2̇</u> <u>1̇5̇</u> 6 O ba- pa ingkang wus paring</p> <p><u>32</u> 3 32 3 5 6 7 . . . 2̇ . . . (3̇) Wulang , wuruk kang mi-gu - na - ni</p>	
Vokal putri	<p>2̇ 7 3̇ 2̇ 4̇ . . 3̇ 2̇ 7 . . 5 6 Bapa minangka tula-dha Lu-hur-</p> <p>7 2̇ 7 . . . 5 6 7 2̇ 7 3̇ 2̇ . 3̇ . ing bu-di Inkang sayekti wus han - da -</p> <p>2̇ <u>3̇2̇7</u> i 7 i 3̇ i <u>5 3̇</u> . Ya- ni Mring gesang ka wu la</p> <p>3 4 7 5 4 3 7 . 7 1 3 7 1 3 5 4 7 5 . . Dadya janma sembada Sayekti piguna ing bebrayan</p> <p><u>3 5 7</u> <u>3̇ 7 5 3 7</u> . O ba pa</p>	Masuk setelah solo vokal putra, tempo matris bentuk seperti <i>jineman</i> dibarengi dengan gender yang memainkan pola cengkok genderan dan kendhang memainka sekaran <i>penatut</i>
Saron dan demung	<p>[: .<u>7777</u>.<u>7777</u> .<u>776</u>.<u>5.43</u>(7)7 :]</p> <p>. 4 . . 4 . . 4 . 7</p> <p>7 . 7 . 7 . 7 . 7 . 7 . . 7 . 3</p> <p>7 . 7 7 . <u>4</u>. 3 7 (7)</p>	Masuk setelah vokal putri diawali instrumen gender terlebih dahulu sampai volume keras langsung disusul intrumen saron dan demung

Vokal putri	<p> $\cdot \dot{7} \cdot \overline{1} 3 \quad 4 5 \dot{1} 7 \quad \cdot \cdot \cdot \cdot \quad \dot{1} 7 5 3$ <i>Si ra tan sun e muti Tula dhane</i> </p> <p> $\cdot \cdot \cdot 5 \cdot \overline{4} \cdot 3 4 \quad \cdot \cdot \cdot \cdot \quad \cdot \cdot \cdot \cdot$ <i>Kang sa - yek ti</i> </p> <p> $4 4 4 5 \quad 4 3 \quad 1 3 \cdot \overline{1} \cdot \dot{7} \cdot \quad 4 5 \dot{1} 7$ <i>Tula dhane kanggo ngaja - ra - ke Ngaja ra ke</i> </p> <p> $\cdot \cdot \cdot \cdot \quad \cdot \cdot \cdot \cdot \quad \cdot 4 \cdot 5 \quad 4 3 1 \textcircled{3}$ <i>La ku ingkang be cik</i> </p> <p> $\cdot \cdot \cdot \cdot \quad \cdot \cdot \cdot \cdot \quad \cdot 3 \cdot 2 \quad \cdot \dot{7} \cdot 1$ <i>U rip i ku</i> </p> <p> $\cdot \cdot \cdot \cdot \quad \cdot \cdot \cdot \cdot \quad \cdot \dot{7} 1 3 4 \quad 5 3 \quad 1 \dot{7}$ <i>Be ba san mung mam pir ngom be</i> </p> <p> $\cdot \cdot \cdot \cdot \quad \cdot \cdot \cdot \cdot \quad \cdot 3 \cdot 2 \quad \cdot \dot{7} \cdot 1$ <i>Ku du bi sa</i> </p> <p> $\cdot \cdot \cdot \cdot \quad \cdot \cdot \cdot \cdot \quad \cdot \dot{7} 1 3 4 \quad 5 7 \dot{1} 7$ <i>dha e ling la wan was - pada</i> </p> <p> $\cdot \cdot \cdot \cdot \quad \cdot \cdot \cdot \cdot \quad \cdot \dot{1} \cdot 7 \quad \cdot 5 3 4$ <i>U - rip ing do-nya</i> </p>	<p>Vokal masuk setelah rangkain diatas, pada vokal ini style musik seperti langgam semarangan , ini sekaligus menjadi bagian paling akhir dari seluruh sajian komposisi</p>

	<p>. 1 3 4 5 7 3 4 5</p> <p><i>A keh godha pangren-cana</i></p> <p>. $\dot{1}$. 7 . 5 3 4</p> <p><i>Ka - sang - ka - la</i></p> <p>. 3 . 4 . 5 . 7</p> <p><i>Su - ming - ki - ra</i></p> <p>.</p> <p>7 7 7 $\dot{1}$ 7 5 4 (3)</p> <p><i>U rip ten trem sakla mi ya</i></p>	
Saron, demung	<p>$\overline{4673454.2(3)3}$</p> <p>$\overline{.47.2.766} \overline{.23.4.657} \overline{7646(3)3}$</p> <p>$\overline{.47.2.766} \overline{.23.4.653} \overline{(3)3}$</p> <p>$[: \overline{.47.2.766} \overline{.23.4.657} \Rightarrow \overline{7646(3)3}$</p> <p>$\overline{.47.2.766} \overline{.23.4.653} \overline{(3)3} :]$</p>	Masuk dibagian paling akhir sajian sebagai tanda bahwa selesailah karya komposisi Bâpâ
Trompet, trombon, saxophone	<p>$[: . . \overline{7.3.4} \cancel{4} . \overline{7.3.4} 4 . \overline{7.2.4} \overline{3.4.5} . .$</p> <p>$. . \overline{1.7.5} \cancel{5} . \overline{6.5.3} 4 . \overline{7.2.4} 4 . 3 . . :]$</p>	Masuk bersamaan gamelan pada saat masuk tanda ulang dengan dinamika naik kemudian turun sampai selesai penyajian karya



BAB IV

PENUTUP

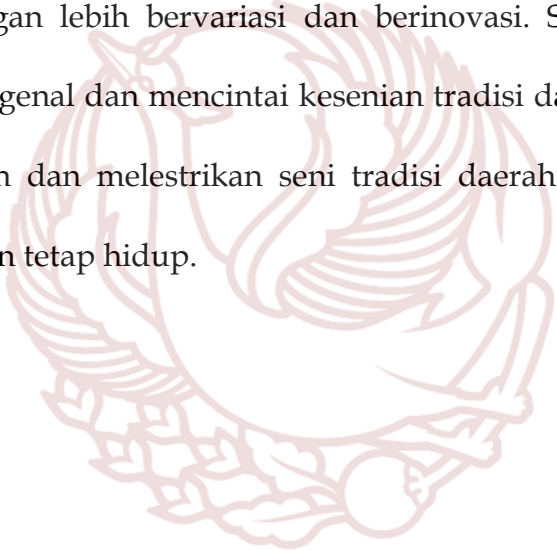
A. Kesimpulan

Tugas akhir karya seni merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di Institut Seni Indonesia Surakarta, yang terdapat ketentuan bahwa di Jurusan Karawitan minat komposisi, penyusun harus mampu menciptakan karya komposisi musik baru. Mahasiswa dituntut memiliki bekal sebagai pencipta karya seni, yang artinya seorang komposer harus mampu menyusun dan mengetahui karakter instrumen dan atau gagasan ide yang akan dibuat pada satu sajian musik baru.

Ide utama dari karya Båpå ini adalah sifat dan sikap seorang Ayah dalam mendidik dan memimpin keluarga. Penyusun berupaya menuangkan ide non musikal tentang sifat ayah terhadap keluarga kedalam bentuk musikal yang menggunakan instrumen atau alat musik yang sudah ada. Adapun alat yang digunakan yaitu *kendhang, kempul, demung, gambang, gendér barung, saron, saron penerus, bonang* dan alat musik Barat tiup yaitu trumpet, trombone, saxophone sebagai media ungkap dalam komposisi Båpå.

B. Saran

karya ini tentu saja banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penyusun merasa kurang dalam mengembangkan pola pada instrumen gamelan dan syair vokal yang dirasa sangat sederhana. Untuk penyusun-penyusun karya komposisi musik selanjutnya, dianjurkan untuk lebih dapat menggarap dan mengembangkan pola-pola pada gamelan yang sudah ada dengan lebih bervariasi dan berinovasi. Selain itu diharapkan dapat lebih mengenal dan mencintai kesenian tradisi daerah masing-masing, mengembangkan dan melestrikan seni tradisi daerah masing-masing agar kebudayaan akan tetap hidup.



KEPUSTAKAAN

Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Best Publisher

Putri Retno Pamungkas. 2017. "Fusion". Laporan karya tugas akhir Institut Seni Indonesia.

Supanggih, Rahayu. 2009. *Bothekan karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Pers.

Widada dkk, *KAMUS BASA JAWA (Bausastra Jawa)*. PENERBIT KANISUS. Yogyakarta. 2000.



WAWANCARA

Gondron Gunarto (35 tahun). Seniman. Alamat: Desa Kuniran, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi.

Suyoto (58 tahun) Dosen ISI Surakarta. Alamat: Kebakkramat, Karanganyar.

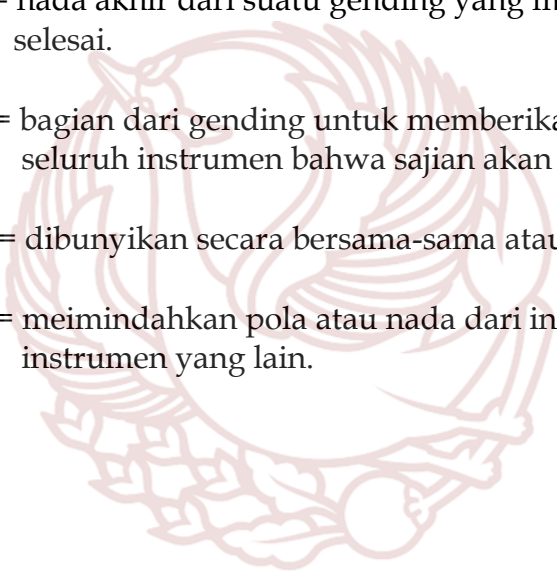


WEBTOGRAPHY

<https://www.youtube.com/watch?v=vr0YAcpDUvg>



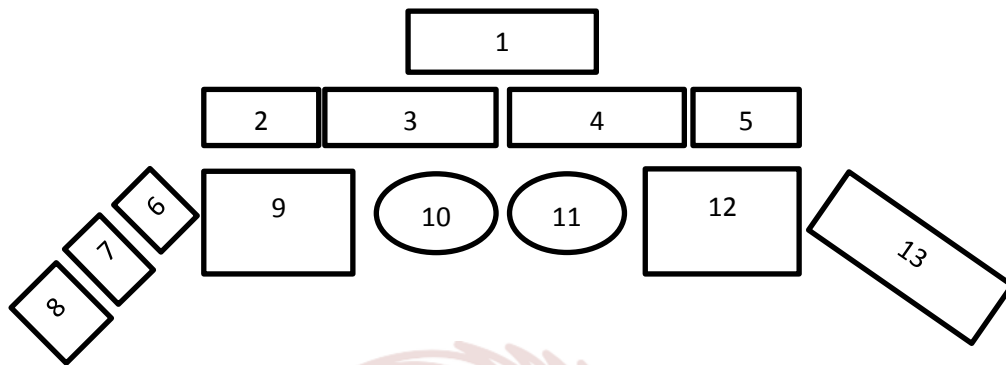
GLOSARIUM



<i>Abon-abon</i>	= salah satu jenis vokal atau sindenan dalam karawitan jawa
<i>Balungan</i>	= pada umumnya dikenal sebagai kerangka gending
<i>Garap</i>	= suatu bentuk kreatifitas seorang dalam menyajikan suatu gending maupun komposisi musikal.
<i>Seleh</i>	= nada akhir dari suatu gending yang memberikan kesan selesai.
<i>Senggrengan</i>	= bagian dari gending untuk memberikan aba-aba pada seluruh instrumen bahwa sajian akan dimulai.
<i>Unisono</i>	= dibunyikan secara bersama-sama atau serentak.
<i>Transmedium</i>	= meimindahkan pola atau nada dari instrumen satu ke instrumen yang lain.

LAMPIRAN

A. Setting Panggung



Keterangan :

- | | |
|------------------|-------------------|
| 1. Kempul gong | 12. Penyaji |
| 2. Saron penerus | 13. Bonang barung |
| 3. Saron barung | |
| 4. Saron barung | |
| 5. Demung | |
| 6. Trombon | |
| 7. Trompet | |
| 8. Saxophone | |
| 9. Kendhang | |
| 10. Vokal putri | |
| 11. Vokal putra | |

B. Pendukung karya

Nama	Jurusan	Pemegang Instrumen
Mahmud Nabiul Ashar	Karawitan	Kempul dan Gong
Rahadyan Febri	Sastra Indonesia UNS	Saron penerus
Rohmadin. S.Sn	Alumni	Saron Barung 1
Danang Dwi Baskoro	Karawitan	Saron Barung 2
Helga Alvian Budiharjo	Karawitan	Demung
Stefanus Rio MP	Etnomusikologi	Trombon
Verdian Angga. S.Pd	Guru SMK N 8 Ska	Trompet
Dika Putra Irawan	Etnomusikologi	Saxophone
Gregoriyanto Kris Mahendra	Karawitan	Kendhang
Elisabet	Dedek Gamelan	Vokal Putri
Dhimas Bayu Aditya	Dedek Gamelan	Vokal Putra
Hamdan Fathusani	Karawitan	Bonang Barung

BIODATA



a. Biodata Pribadi

1. Nama : Adi Cahyo Nugroho
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 24 Mei 1994
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Pendem Kulon Rt 01/01, Suruh,
Tasikmadu, Karanganyar

b. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Pertiwi 1999/2001
2. SD : SD N 01 Suruh 2005/2006
3. SMP : SMP Muhamadyah 2 karanganyar 2008/2009
4. SMK : SMK N 8 SURAKARTA 2012/2013
5. Perguruan Tinggi : ISI SURAKARTA 2017/2018